

**ANALISIS ISI DRAMA KOREA “PINOCCHIO” DALAM
MENGGAMBARKAN REALITAS SOSIAL MEDIA BERITA: PERSPEKTIF
TEORI KULTIVASI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Annajwa Maharani

NIM 22107030006

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Annajwa Maharani
Nomor Induk : 22107030006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Annajwa Maharani

NIM. 22107030006

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hul : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Annajwa Maharani
NIM : 22107030006
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS ISI DRAMA KOREA "PINOCCHIO" DALAM PERSPEKTIF TEORI KULTIVASI

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Januari 2026
Pembimbing

Durrotul Massudah, M.A
NIP. 19920201 000000 2 101

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-396/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS ISI DRAMA KOREA [PINOCCHIO] DALAM MENGGAMBARKAN REALITAS SOSIAL MEDIA BERITA: PERSPEKTIF TEORI KULTIVASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNAJWA MAHARANI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030006
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

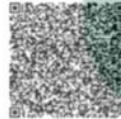
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



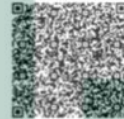
Ketua Sidang
Durrotul Masudah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6996d3879ebce



Penguji I
Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

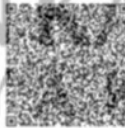
Valid ID: 6996ce0a69a6



Penguji II
Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6993ceff29832

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69980d5079e7

HALAMAN MOTTO

“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkan kamu.”

[QS. Ali ‘Imran: 160]

“You are defined by what you are willing to struggle for.”

[Mark Manson]



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan atas gelar S1 jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Durrotul Mas'udah, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos. M. Si., selaku dosen penguji 1 skripsi dan Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom., selaku dosen penguji 2 skripsi yang telah berkenan memberikan arahan dan saran selama proses penyusunan skripsi penulis.
6. Ibu Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A., selaku narasumber triangulasi. Terima kasih sudah bersedia diwawancarai untuk membantu memenuhi kebutuhan peneliti dalam skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat melalui doa yang tidak pernah terputus, dukungan yang tak ternilai harganya, serta kasih sayang yang tulus selama proses penyusunan skripsi ini hingga tahap akhir.
8. Kakak dan adik perempuan penulis, Kak Raihan dan Adik Ulfa, yang tidak hanya memberikan dukungan dan doa, tetapi juga perhatian, menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta sumber penguatan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman keluarga nuklir, yaitu Sofi, Salsa, Dinda, dan Tari, atas segala bentuk dukungan, kebersamaan, perhatian, kesediaan untuk selalu mendengarkan dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman jakjak, yaitu Dara, Nisa, Bila, dan Alya, sebagai teman seperantauan yang telah memberikan kebersamaan, serta dukungan melalui berbagai momen sehingga penulis dapat kembali bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Raihana, Naila dan Faras, atas segala bentuk perhatian, kebersamaan, dan tetap hadir memberikan dukungan yang menjadikan proses penyusunan skripsi ini
12. Teman-teman KKN Rembang, yang telah memberikan kebersamaan, kerja sama, serta pengalaman berharga selama pelaksanaan KKN yang turut memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Narasi, yang telah memberikan pengalaman, pembelajaran, serta ruang bertumbuh bagi penulis, sehingga menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman angkatan Ilmu Komunikasi, khususnya kelas A, yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, serta semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak ucapan terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan, semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Januari 2026

Annajwa Maharani

NIM: 22107030006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	15
G. Kerangka Pemikiran.....	24
H. Metode Penelitian.....	25
BAB II	35
GAMBARAN UMUM	35
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	35
1. Profil Drama Korea Pinocchio	35
2. Latar Cerita dan Sinopsis	36
3. Penggambaran Dunia Jurnalistik dan Penyiaran Berita	38
4. Dampak Pemberitaan dalam Alur Cerita.....	39
5. Tokoh dan Pemeran.....	40
6. Profil Penonton/audiens di Korea Selatan.....	44

B. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. <i>Heavy Viewers</i> dan <i>Light Viewers</i>	50
1. Intensitas Atau Frekuensi Menonton Tinggi	58
2. Menggunakan Informasi Dari TV Sebagai Rujukan Utama	60
3. Persepsi Dunia Menyerupai “Dunia TV”	63
4. Rentan Terhadap Efek Mainstreaming	65
5. Rentan Terhadap Resonansi	67
B. <i>Mainstreaming</i>	73
1. Keseragaman persepsi realitas	77
2. Pengaburan perbedaan sosial	83
3. Dominasi versi media sebagai kebenaran umum	86
4. Penerimaan tanpa kritik	92
C. Resonansi	99
1. Kesesuaian Pengalaman Pribadi Dengan Isi Media	103
2. Penguatan Keyakinan Akibat “ <i>Double Dose</i> ”	106
3. Respons Emosional Yang Kuat	111
4. Internalisasi Pesan Media	116
D. Realitas Sosial	123
BAB IV PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

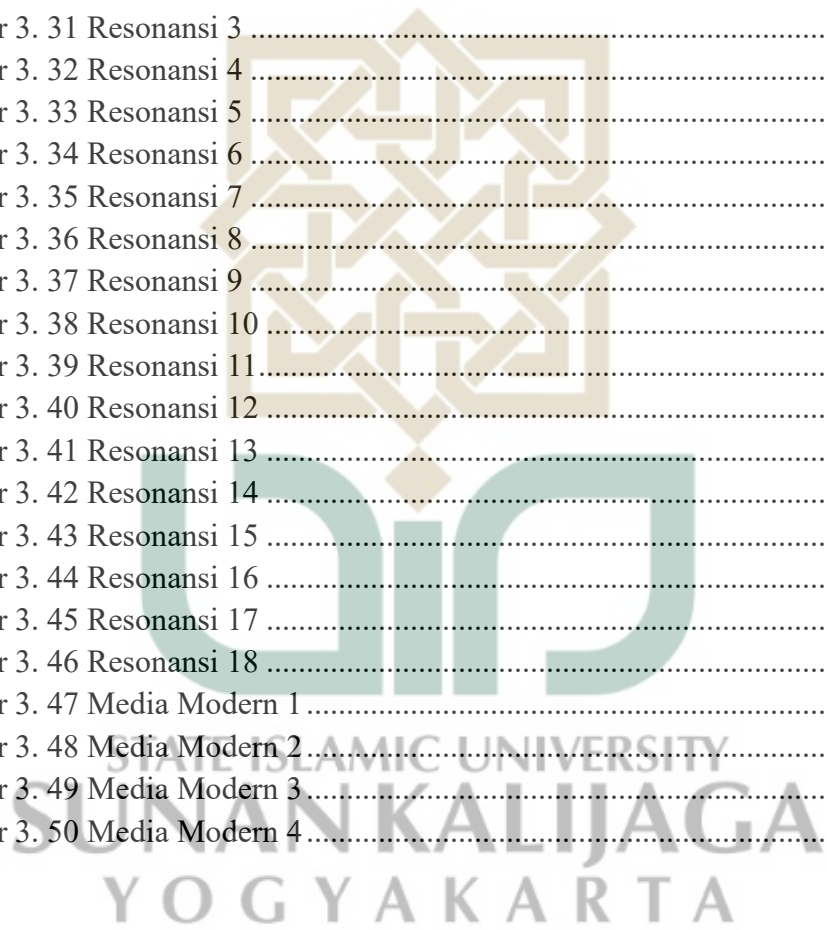
Tabel 1. 1 Matriks Tinjauan Pustaka	14
Tabel 3. 1 Analisis Kategori Heavy Viewers Dalam Drama Pinocchio	53
Tabel 3. 2 Analisis Kategori Mainstreaming Dalam Drama Pinocchio	74
Tabel 3. 3 Analisis Kategorisasi Resonansi Dalam Drama Pinocchio	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Drama Pinocchio.....	3
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 2. 1 Foto Lee Jong Suk.....	40
Gambar 2. 2 Foto Park Shin Hye	41
Gambar 2. 3 Foto Yoon Kyun Sang	41
Gambar 2. 4 Foto Yoon Kyun Sang	42
Gambar 2. 5 Foto Kim Hae Sook.....	42
Gambar 2. 6 Foto Kim Young Kwang	42
Gambar 2. 7 Foto Lee Yoo Bi	43
Gambar 3. 1 Heavy Viewers 1	58
Gambar 3. 2 Heavy Viewers 2	58
Gambar 3. 3 Heavy Viewers 3	59
Gambar 3. 4 Heavy Viewers 4	59
Gambar 3. 5 Heavy Viewers 5	61
Gambar 3. 6 Heavy Viewers 6	62
Gambar 3. 7 Heavy Viewers 7	64
Gambar 3. 8 Heavy Viewers 8	66
Gambar 3. 9 Heavy Viewers 9	66
Gambar 3. 10 Heavy Viewers 10	66
Gambar 3. 11 Heavy Viewers 11.....	68
Gambar 3. 12 Mainstreaming 1.....	78
Gambar 3. 13 Mainstreaming 2.....	79
Gambar 3. 14 Mainstreaming 3.....	80
Gambar 3. 15 Mainstreaming 4.....	81
Gambar 3. 16 Mainstreaming 5.....	82
Gambar 3. 17 Mainstreaming 6.....	84
Gambar 3. 18 Mainstreaming 7.....	85
Gambar 3. 19 Mainstreaming 8.....	87
Gambar 3. 20 Mainstreaming 9.....	88
Gambar 3. 21 Mainstreaming 10.....	89
Gambar 3. 22 Mainstreaming 11.....	89
Gambar 3. 23 Mainstreaming 12.....	91

Gambar 3. 24 Mainstreaming 13.....	92
Gambar 3. 25 Mainstreaming 14.....	93
Gambar 3. 26 Mainstreaming 15.....	94
Gambar 3. 27 Mainstreaming 16.....	95
Gambar 3. 28 Mainstreaming 17.....	96
Gambar 3. 29 Resonansi 1	104
Gambar 3. 30 Resonansi 2	104
Gambar 3. 31 Resonansi 3	105
Gambar 3. 32 Resonansi 4	105
Gambar 3. 33 Resonansi 5	107
Gambar 3. 34 Resonansi 6	107
Gambar 3. 35 Resonansi 7	109
Gambar 3. 36 Resonansi 8	109
Gambar 3. 37 Resonansi 9	110
Gambar 3. 38 Resonansi 10	110
Gambar 3. 39 Resonansi 11	112
Gambar 3. 40 Resonansi 12	113
Gambar 3. 41 Resonansi 13	113
Gambar 3. 42 Resonansi 14	114
Gambar 3. 43 Resonansi 15	115
Gambar 3. 44 Resonansi 16	116
Gambar 3. 45 Resonansi 17	117
Gambar 3. 46 Resonansi 18	118
Gambar 3. 47 Media Modern 1	125
Gambar 3. 48 Media Modern 2	125
Gambar 3. 49 Media Modern 3	125
Gambar 3. 50 Media Modern 4	126



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide Triangulasi Ahli	145
Lampiran 2. Bukti Seminar Proposal	146
Lampiran 3. Surat Penunjukan Pembimbing	147
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi	148
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	149
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	150



ABSTRACT

Research in mass communication and media studies have repeatedly demonstrated that media messages have a significant effect on the construction of public perception towards social issues. However, few research has been done to look at how this media effect is represented in popular media such as drama series. This research aims to address that gap by analyzing how television news broadcasts are depicted in shaping public perception in the Korean drama Pinocchio through the perspective of Cultivation Theory. Developed by George Gerbner, Cultivation Theory is one of the most widely referred when discussing about the influence of media on public perception, thus serves as the main theoretical framework of this research. The research focuses on the question of how Pinocchio depicts the effects of television news exposure on individuals and society based on the concepts of heavy viewers, mainstreaming, and resonance. This research employs a qualitative method with content analysis approach. The data consist of scenes, dialogues, character portrayals, and storylines related to television news broadcasts and audience responses depicted throughout the drama. The findings indicate that Pinocchio depicts television news as a dominant medium capable of shaping public perception through repeated exposure. The drama illustrates mainstreaming when society adopts uniform views based on media narratives, while resonance appears when characters experience emotional impacts due to similarities between their personal experiences and media portrayals. This research concludes that Pinocchio effectively reflects the cultivation process of news media in influencing perceptions of social reality, demonstrating that cultivation theory remains relevant for analyzing media effect in contemporary media contexts.

Keywords: *Korean drama Pinocchio, television news, cultivation theory, content analysis, public perception.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan saluran utama untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai peristiwa, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Masyarakat sangat bergantung pada media massa untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung kehidupan sehari-hari mereka, sehingga sudah seharusnya media massa menyajikan informasi yang tepat dan tidak objektif. Namun, baik karena kesalahan yang tidak diinginkan maupun yang disengaja, banyak media massa yang justru menyampaikan informasi yang tidak sepenuhnya akurat dan objektif, dengan penekanan tertentu dalam pelaporan mereka (Yusuf, 2024).

Di era digital saat ini, informasi dapat dengan cepat menyebar melalui berbagai saluran, termasuk media cetak, televisi, radio, serta platform online seperti situs berita dan media sosial. Variasi sumber informasi ini tidak hanya memberikan masyarakat kesempatan yang lebih luas untuk mengakses berita, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam menjamin keakuratan dan objektivitas informasi yang diberikan. Pemberitaan yang dilakukan oleh media tidak hanya sekedar menyampaikan fakta, tetapi sering kali juga mencakup interpretasi dan opini yang bisa memengaruhi cara masyarakat memandang suatu hal (Pranata, 2025).

Efek yang ditimbulkan oleh media massa sangat kompleks, salah satunya adalah pembentukan persepsi. Persepsi masyarakat pada dasarnya adalah pendapat umum yang dihasilkan oleh individu dalam masyarakat melalui diskusi, berfungsi untuk menyelesaikan suatu masalah, terutama yang diangkat dalam media massa. Oleh karena itu, persepsi baru bisa terbentuk jika ada isu yang diangkat dan dibahas oleh media massa (Fitriani & Pakpahan, 2020). Siaran berita televisi sebagai salah satu bentuk konten media massa juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap cara pandang atau persepsi mengenai suatu kejadian atau isu tertentu. Oleh karenanya, media yang menayangkan siaran berita memikul tanggung jawab besar untuk menghadirkan informasi yang akurat dan tidak memihak, serta menghindari laporan yang berat sebelah atau menguntungkan salah satu pihak (Masful et al., 2023).

Fenomena penayangan siaran berita yang memengaruhi persepsi masyarakat ini tergambar dalam sebuah drama Korea berjudul *Pinocchio* (2014), yang mengangkat isu utama mengenai praktik jurnalistik dan penyiaran berita. Walaupun merupakan karya fiksi, drama yang terdiri dari 20 episode ini menawarkan gambaran yang mendekati kenyataan tentang proses penyusunan berita, yang dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, serta dampaknya pada pembentukan persepsi masyarakat. Secara umum, cerita dalam drama ini berfokus pada media televisi di Korea Selatan dengan berbagai kejadian yang terjadi di dalamnya. Dalam drama ini, ditunjukkan bagaimana seorang jurnalis

dan sebuah siaran berita mengolah semua data dari suatu masalah, fenomena, atau kejadian hingga saatnya disampaikan kepada masyarakat (Putri K et al., 2024).

Gambar 1. 1 Poster Drama Pinocchio



Sumber: jaehakim.com

Drama Pinocchio berlatar di Korea Selatan, tetapi tema yang diangkat yakni bagaimana media membentuk pandangan masyarakat melalui berita, merupakan isu yang bersifat global dan juga muncul di banyak negara, termasuk Indonesia. Praktik media yang ditampilkan menguntungkan sebelah pihak, seperti pengaruh pemilik media, pencarian berita yang sensasional, serta cara penyajian informasi yang tidak tepat, merupakan fenomena yang juga dapat ditemukan dalam lingkungan media di Indonesia. Oleh karena itu, meski konteks sosial dan budaya antara Korea dan Indonesia tidak sama, hubungan antara media, masyarakat, dan pembuatan opini yang ditampilkan dalam drama ini tetap penting untuk dianalisis. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menyamakan seluruh kondisi media di Korea dan Indonesia, melainkan

memanfaatkan drama Pinocchio sebagai gambaran umum tentang bagaimana media berita dapat memengaruhi pandangan masyarakat secara luas. (Swastiningsih et al., 2024)

Drama Pinocchio menggambarkan bagaimana berita disusun dan disiarkan melalui media televisi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep "*medium is the message*" dari Marshall McLuhan, yang menekankan bahwa media itu sendiri turut membentuk makna dan dampak dari pesan yang disampaikan. Dalam karya Marshall McLuhan yang berjudul *The Medium is the Message*, gagasan "*medium is the message*" menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi (media) memiliki peran yang lebih signifikan dan berpengaruh dibandingkan dengan isi pesan itu sendiri. McLuhan mengemukakan bahwa setiap jenis media, apakah itu televisi, radio, buku, internet, dan lain-lain, dapat membentuk pola pikir, perasaan, dan perilaku kita, bahkan sebelum kita memahami makna dari pesan yang disampaikan. Jadi, isi pesan memang penting, tapi bentuk media yang digunakan juga ikut menentukan bagaimana pesan itu diterima oleh masyarakat (McLuhan & Fiore, 1967)

Dalam ajaran Islam terdapat perintah bagi manusia untuk selalu memeriksa pesan atau informasi yang diterima, sebagaimana di dalam Surah Al-Hujurat (49): 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَادِمِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kalian seorang fasik membawa suatu berita, maka periksalah (*tabayyun*) dengan teliti agar kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kalian menyesal atas perbuatan itu.”

Ayat ini menekankan pentingnya klarifikasi informasi atau berita sebelum mempercayainya atau menyebarkannya. Dalam hal ini adalah bagaimana media bisa membentuk persepsi masyarakat, baik dengan cara yang benar maupun manipulatif. Maka ayat ini mengingatkan agar masyarakat tidak langsung percaya pada informasi, tapi harus melakukan verifikasi (*tabayyun*).

Sejalan dengan pandangan McLuhan, George Gerbner melalui teori kultivasi juga berkeyakinan bahwa televisi dan media lainnya memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap persepsi atau cara pandang masyarakat terhadap dunia. Di masyarakat saat ini, sebagian besar individu memperoleh informasi dari media alih-alih melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, media bisa membentuk persepsi seseorang tentang kenyataan. Ini juga berlaku pada topik kekerasan. Aktivitas menonton televisi kelas berat menciptakan keyakinan bahwa dunia penuh dengan kekerasan, dan penonton yang sering menonton televisi (*heavy viewers*) merasa ada lebih banyak kekerasan di dunia

dibandingkan dengan yang sebenarnya atau dibandingkan dengan apa yang dirasakan oleh penonton kelas ringan (*light viewers*) (West & Lynn H, 2014)

Persepsi audiens yang dibentuk oleh media massa termasuk siaran berita televisi, menurut teori kultivasi, terjadi melalui proses mainstreaming dan resonansi. Mainstreaming adalah proses “pengaburan, pencampuran, dan pembelokan” sikap yang dialami oleh penonton televisi berat (*heavy viewers*). Gerbner menjelaskan bahwa dengan terus-menerus terpapar oleh citra dan label yang sama di televisi, penonton berat cenderung mengembangkan pandangan dunia yang seragam, tidak peduli dari latar belakang sosial, ekonomi, atau politik mereka. Sedangkan resonansi terjadi ketika dunia nyata seorang penonton sangat mirip dengan dunia yang digambarkan di televisi. Dalam kondisi seperti ini, efek kultivasi dari televisi menjadi lebih kuat, karena penonton menerima dosis ganda dari pesan yang sama, baik dari pengalaman langsung maupun dari media. (Griffin, 2011)

Walaupun teori kultivasi muncul pada waktu televisi menjadi sumber hiburan dan informasi utama, prinsip dasarnya masih cocok untuk memahami fenomena media saat ini. Inti dari teori ini adalah bahwa paparan media yang dilakukan secara terus-menerus dapat mempengaruhi pandangan sosial masyarakat terhadap kenyataan. Pada masa sekarang, meskipun orang telah beralih ke platform digital seperti YouTube, Netflix, dan media sosial, proses paparan berulang tetap berlangsung dalam bentuk lain, seperti video pendek, serial online, dan berita digital yang terus muncul di beranda pengguna. Oleh

sebab itu, penerapan teori kultivasi dapat ditingkatkan dalam konteks media modern yang lebih interaktif. (Tiara Khalisna et al., 2025)

Namun, dalam zaman digital saat ini, pengaruh media tidak hanya terbatas pada televisi, tetapi juga mencakup media digital, terutama media sosial yang begitu dekat dengan kehidupan manusia, yang dapat mempengaruhi penggunaannya melalui konten yang ditawarkan. Teori Kultivasi mengingatkan masyarakat untuk lebih waspada dan teliti dalam memanfaatkan media. Dalam drama Pinocchio, berita televisi ditampilkan sebagai sarana yang kuat dalam membentuk sikap publik terhadap satu isu. Ini menunjukkan bahwa pesan utama dari teori kultivasi, yaitu dampak paparan media terhadap pembentukan opini publik, tetap relevan, bahkan ketika masyarakat sekarang memiliki kendali yang lebih besar atas media yang mereka gunakan. Siaran berita yang dulunya hanya ditayangkan melalui media televisi saja, sekarang sudah bisa disaksikan melalui situs online juga. (Rahman & Hilmiyah, 2024)

Penelitian ini menganalisis drama Pinocchio karena drama tersebut menyoroti masalah yang berkaitan dengan penyebaran berita dan pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat. Dengan plot yang kuat dan representasi media yang mendetail, Pinocchio memberikan wawasan yang menarik mengenai bagaimana media massa mempengaruhi masyarakat. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis drama ini menggunakan pendekatan analisis isi dengan perspektif teori kultivasi. Perspektif teori kultivasi dipilih karena teori ini memaparkan bagaimana tayangan media, terutama televisi, secara konsisten

dalam waktu lama dapat mempengaruhi cara pandang, kepercayaan, dan persepsi masyarakat tentang kenyataan sosial. Dalam konteks drama Pinocchio, berita yang ditayangkan berulang kali dalam cerita menunjukkan bagaimana pendapat publik dibentuk dan dibangun melalui media. Teori ini dipandang penting untuk mengevaluasi bagaimana konten media dalam drama itu mencerminkan proses pembentukan cara pandang sosial oleh media massa.

Selain itu, meskipun drama Pinocchio termasuk sebagai drama lama dan telah disiarkan sembilan tahun yang lalu, tema drama tersebut masih sangat relevan dengan kondisi media saat ini, baik media dahulu maupun sekarang sama-sama menyajikan informasi atau berita dengan cara tertentu, yang mencerminkan kepentingan dan nilai yang ingin ditonjolkan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang pernah membahas bagaimana siaran berita televisi yang ditayangkan secara berulang dapat memengaruhi persepsi audiens dalam drama Korea Pinocchio berdasarkan perspektif teori kultivasi.

Penelitian ini berfokus pada pengkajian realitas sosial sebagaimana digambarkan dalam media, khususnya melalui drama Korea Pinocchio. Penulis menelaah bagaimana realitas sosial ditampilkan melalui narasi, dialog, dan penggambaran media dalam drama tersebut. Dengan menonton dan menganalisis drama Pinocchio, penulis berupaya memahami bagaimana media membingkai peristiwa sosial, membentuk opini publik, serta menampilkan relasi antara media, masyarakat, dan individu.

Pendekatan ini menempatkan drama televisi sebagai teks media yang tidak hanya bersifat fiktif, tetapi juga merefleksikan praktik dan dinamika sosial yang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai kebenaran faktual peristiwa di dunia nyata, melainkan untuk menganalisis bagaimana realitas sosial dibangun dan dimaknai melalui media, serta bagaimana gambaran tersebut berpotensi memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana drama korea Pinnocchio dalam menggambarkan realitas sosial media berita berdasarkan perspektif teori kultivasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana drama korea Pinnocchio dalam menggambarkan realitas sosial media berita berdasarkan perspektif teori kultivasi.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dalam bidang analisis isi media.

2) Manfaat Praktis:

- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis pembaca terhadap konten media, terutama media film.
- Penelitian ini juga bisa memberikan saran bagi praktisi media atau pembuat kebijakan dalam upaya memperkuat prinsip-prinsip etika dalam penyiaran serta meningkatkan kemampuan literasi media di kalangan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis untuk melakukan kajian-kajian dan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari beberapa sumber Pustaka yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Darisy Syafaah dan Nadila Anis Kusumawati dengan judul “Analisis Siaran Berita Pada Drama Korea “Pinocchio” Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik”, dalam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No 1, September tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama korea Pinocchio, penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Teun A. V Dijk. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah dilakukan oleh stasiun televisi MSC News yang meliputi pelanggaran etik jurnalis tentang sikap independensi, akurat dan berimbang, cara profesional dalam pembuatan berita, pengujian informasi serta validasi dan tidak membuat berita bohong serta penyalahgunaan profesi dalam melakukan kegiatan jurnalistik dalam pemberitaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis teliti sekarang, yaitu sama-sama meneliti drama Korea Pinocchio. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian yang penulis teliti terletak pada objeknya, peneliti menganalisis berdasarkan perspektif teori kultivasi, sedangkan penelitian dari Darisy Syafaah dan Nadila Anis Kusumawati menganalisis siaran berita dalam perspektif kode etik jurnalistik. (Syafaah & Kusumawati, 2020)

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Sarah Adelia Putri K, Jupriono, Amalia Nurul Muthmainnah dengan judul “Penggambaran Proses Framing Media Di Korea Selatan Dalam Serial Drama Pinocchio”, dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM), Vol.2, No.01, Januari tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses framing yang dilakukan oleh media televisi di Korea Selatan yang digambarkan dalam serial drama Pinocchio, dengan menggunakan analisis kritis milik Michel Foucault. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing yang digambarkan dalam serial drama Pinocchio adalah sebagai berikut, adanya kepentingan yang harus dipenuhi, adanya celah dan orang untuk disalahkan

seperti yang tergambar dalam episode pertama serial drama Pinocchio, serta yang terakhir ialah dengan proses penyuntingan berita sebelum disebarluaskan ke khalayak luas.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis teliti sekarang, yaitu sama-sama meneliti drama Korea Pinocchio. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian yang penulis teliti terletak pada objek dan metodenya, peneliti menganalisis berdasarkan perspektif teori kultivasi dan menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian dari Sarah Adelia Putri K, Jupriono, Amalia Nurul Muthmainnah meneliti proses framing media dan menggunakan analisis kritis milik Michel Foucault. (Putri K et al., 2024)

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Anindya Dian Kusuma dengan judul “Pesan Motivasi Dalam Drama Korea Tomorrow (Analisis Isi Drama Tomorrow)”, Skripsi dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan motivasi dalam drama Korea Tomorrow dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan motivasi dalam drama Korea Tomorrow yaitu, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis teliti sekarang, yaitu sama-sama menggunakan analisis isi dan meneliti drama Korea. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian yang penulis teliti terletak pada objek

dan subjeknya, peneliti berfokus kepada perspektif teori kultivasi dalam drama Korea Pinochhio, sedangkan penelitian dari Anindya menganalisis pesan motivasi dalam drama Korea Tomorrow. (Dian Kusuma, 2023)

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Kenny Melenia Br Surbakti dengan judul “Analisis Isi Nilai-Nilai Sosial pada Serial Drama Thirty Nine”, Skripsi dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adegan pada serial drama Thirty Nine yang mengandung unsur nilai-nilai sosial, dan nilai apa saja yang ditampilkan serial drama tersebut dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pada analisis penunjukkan dari serial drama Thirty Nine didapatkan bahwa nilai sosial yang terkandung yaitu nilai vital pada alfabet Hangul, minum soju, budaya minum teh, dan lain-lain. 2) Pada analisis penyifatan terkandung nilai keindahan, arti bunga peony 3) Pada analisis pernyataan antara lain nilai keindahan nasehat oleh dokter psiskologi dalam menjalani hidup serta dalam penggunaan aksara Korea.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis teliti sekarang, yaitu sama-sama menggunakan analisis isi dan meneliti drama Korea. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian yang penulis teliti terletak pada objek dan subjeknya, peneliti berfokus kepada perspektif teori kultivasi dalam drama Korea Pinochhio, sedangkan penelitian dari Kenny menganalisis nilai-nilai sosial pada serial drama Thirty Nine. (Br Surbakti, 2024)

Tabel 1. 1 Matriks Tinjauan Pustaka

Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
Darisy Syafaah dan Nadila Anis Kusumawati	“Analisis Siaran Berita Pada Drama Korea “Pinocchio” Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik”	Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 4, No 1, September tahun 2020. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/download/2961/1903	Terletak pada objeknya, peneliti menganalisis berdasarkan perspektif teori kultivasi, sedangkan penelitian tersebut menganalisis siaran berita dalam perspektif kode etik jurnalistik.	Kesamaan dengan penulis teliti sekarang, yaitu sama-sama meneliti drama Korea Pinocchio.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran kode etik jurnalistik yang telah dilakukan oleh stasiun televisi MSC News yang meliputi pelanggaran etik jurnalis
Sarah Adelia Putri K, Jupriono, Amalia Nurul Muthmainnah	“Penggambaran Proses Framing Media Di Korea Selatan Dalam Serial Drama Pinocchio”	Jurnal (SEMAKOM), Vol.2, No.01, Januari tahun 2024. https://conference.untag-sby.av.id/index.php/semakom	Terletak pada objek dan metodenya, peneliti menganalisis berdasarkan perspektif teori kultivasi dan menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian tersebut meneliti proses framing media dan menggunakan analisis kritis milik Michel Foucault.	Sama-sama meneliti drama Korea Pinocchio.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing yang digambarkan dalam serial drama Pinocchio adalah sebagai berikut, adanya kepentingan yang harus dipenuhi, adanya celah dan orang untuk disalahkan seperti yang tergambar dalam episode pertama serial drama Pinocchio, serta yang terakhir ialah dengan proses penyuntingan berita sebelum disebarluaskan ke khalayak luas.
Anindya Dian Kusuma	“Pesan Motivasi Dalam Drama Korea Tomorrow (Analisis Isi Drama Tomorrow)”	Skripsi dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023.	Terletak pada objek dan subjeknya, peneliti berfokus kepada perspektif teori kultivasi dalam drama Korea Pinocchio, sedangkan penelitian tersebut menganalisis pesan motivasi dalam drama Korea Tomorrow.	Kesamaan dengan penulis teliti sekarang, yaitu sama-sama menggunakan analisis isi dan meneliti drama Korea.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan motivasi dalam drama Korea Tomorrow yaitu, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.
Kenny Melenia Br Surbakti	“Analisis Isi Nilai-Nilai Sosial pada Serial Drama Thirty Nine”	Skripsi dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area tahun 2024.	Terletak pada objek dan subjeknya, peneliti berfokus kepada perspektif teori kultivasi dalam drama Korea Pinocchio, sedangkan penelitian tersebut menganalisis nilai-nilai sosial pada serial drama Thirty Nine.	Kesamaan dengan penulis teliti sekarang, yaitu sama-sama menggunakan analisis isi dan meneliti drama Korea.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pada analisis penunjang dari serial drama Thirty Nine didapatkan bahwa nilai sosial yang terkandung yaitu nilai vital pada alfabet Hangul, minum soju, budaya minum teh, dan lain-lain. 2) Pada analisis penyifatan terkandung nilai keindahan, arti bunga peony 3) Pada analisis pernyataan antara lain nilai keindahan nasehat oleh dokter psiskologi dalam menjalani hidup serta dalam penggunaan aksara Korea.

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

F. Landasan Teori

1. Teori Kultivasi

Teori Kultivasi (juga dikenal sebagai Hipotesis kultivasi atau Analisis kultivasi) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Profesor George Gerbner, Dekan Sekolah Komunikasi Annenberg di University of Pennsylvania. Pada pertengahan tahun 1960-an, ia memulai proyek penelitian tentang "penanda budaya" yang menyelidiki apakah dan bagaimana televisi memengaruhi gagasan audiens tentang norma di dunia. Penelitian budidaya berada dalam tradisi "efek". Para ahli teori kultivasi berpendapat bahwa menonton televisi mempunyai dampak jangka panjang yang kecil, bertahap, tidak langsung, namun kumulatif dan signifikan.

Teori kultivasi, dalam bentuknya yang paling mendasar, menyatakan bahwa televisi bertanggung jawab membentuk atau memelihara konsepsi audiens mengenai realitas sosial. Gabungan pengaruh paparan televisi yang luas dari pemirsa dari waktu ke waktu secara halus membentuk persepsi individu terhadap realitas sosial dan pada akhirnya membentuk budaya kita secara keseluruhan. Gerbner berpendapat bahwa media massa mempromosikan sikap dan nilai-nilai yang sudah ada dalam budaya. Media memelihara dan menyebarkan nilai-nilai ini di antara anggota suatu budaya, sehingga mempererat ikatan. (Hadi et al., 2021)

Teori kultivasi awalnya dikembangkan oleh Gerbner untuk menganalisis efek jangka panjang dari konsumsi televisi terhadap pandangan sosial penonton. Meskipun media terus berubah, teori ini tetap relevan di era media baru karena fokusnya pada paparan pesan media yang berulang dan konsisten sebagai mekanisme pembentukan realitas sosial. Dalam *Yesterday's New Cultivation*, Morgan, Shanahan, dan Signorielli berargumen bahwa meskipun teori kultivasi awalnya dikembangkan dalam konteks dominasi televisi penelitian kontemporer ini menunjukkan relevansi teori ini dalam kondisi media modern yang lebih beragam.

Teknologi media dan kondisi sosial telah berubah secara dramatis sejak teori ini pertama kali diperkenalkan, premis fundamental dari kultivasi yakni paparan media yang berulang dan jangka panjang memengaruhi persepsi realitas sosial, masih relevan dalam lingkungan media baru. Mereka mencatat bahwa perubahan teknologi (misalnya kabel, tablet, berbagai platform) tidak serta merta mengubah proses kultivasi apabila pola paparan pesan tetap sama, dan mereka menyarankan agar teori ini terus diterapkan dan diuji dalam konteks media saat ini. (Morgan et al., 2015)

Selain itu, (Potter, 2014) menjelaskan bahwa teori kultivasi tidak seharusnya dipahami sebagai teori yang terbatas pada media televisi semata, melainkan sebagai pendekatan yang menjelaskan dampak jangka panjang dari paparan media secara berulang. Selama audiens terus terpapar pada pesan media yang konsisten, efek kultivasi masih dapat terjadi, meskipun bentuk

medianya telah berubah. menunjukkan bahwa literatur kultivasi telah menghasilkan banyak studi yang memperluas pemahaman teori tersebut, menunjukkan juga bahwa pendekatan ini masih memberikan kontribusi penting dalam studi efek media massa. Dengan demikian, teori kultivasi masih relevan untuk menganalisis realitas sosial dalam media seperti drama televisi dan konten digital.

Televisi dan media lainnya memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam cara pandang orang terhadap dunia. Di masyarakat saat ini, sebagian besar individu memperoleh informasi dari media alih-alih melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, media bisa membentuk persepsi seseorang tentang kenyataan. Ini juga berlaku pada topik kekerasan. Aktivitas menonton televisi kelas berat menciptakan keyakinan bahwa dunia penuh dengan kekerasan, dan penonton yang sering menonton televisi (*heavy viewers*) merasa ada lebih banyak kekerasan di dunia dibandingkan dengan yang sebenarnya atau dibandingkan dengan apa yang dirasakan oleh penonton kelas ringan (*light viewers*). (West & Lynn H, 2014)

Dalam teori ini menurut buku *A First Look at Communication Theory* edisi ke-8 karya Em Griffin, efek dari paparan televisi adalah mainstreaming dan resonansi yang merupakan konsep penting, yang dikembangkan oleh George Gerbner. (Griffin, 2011)

1). Mainstreaming

Mainstreaming adalah proses “pengaburan, pencampuran, dan pembelokan” sikap yang dialami oleh penonton televisi berat (*heavy viewers*). Gerbner menjelaskan bahwa dengan terus-menerus terpapar oleh citra dan label yang sama di televisi, penonton berat cenderung mengembangkan pandangan dunia yang seragam, tidak peduli dari latar belakang sosial, ekonomi, atau politik mereka.

Televisi, tidak seperti radio yang cenderung *narrowcasting*, melakukan *broadcasting* untuk menjangkau audiens seluas mungkin dengan menonjolkan nilai-nilai umum dari arus utama (*mainstream*). Akibatnya, perbedaan pandangan antar kelompok masyarakat menjadi kabur mereka semua ditarik ke arah pandangan dunia yang digambarkan oleh televisi.

Contoh: Penonton berat dari berbagai kelas sosial cenderung mengidentifikasi dirinya sebagai kelas menengah, meskipun kenyataannya mereka mungkin dari kelas pekerja atau kelas atas.

2). Resonansi

Resonansi terjadi ketika dunia nyata seorang penonton sangat mirip dengan dunia yang digambarkan di televisi. Dalam kondisi seperti ini, efek kultivasi dari televisi menjadi lebih kuat, karena penonton menerima dosis ganda dari pesan yang sama, baik dari pengalaman langsung maupun dari media.

Gerbner menyebutkan bahwa pemirsa yang tinggal di lingkungan penuh kekerasan mirip seperti dunia TV yang dipenuhi kekerasan akan merasakan bahwa representasi tersebut benar, karena cocok dengan realitas hidup mereka sendiri. Ini menyebabkan mereka menjadi lebih rentan terhadap pengaruh televisi.

Teori kultivasi sangat relevan diterapkan dalam penelitian ini karena fokus utamanya adalah untuk menganalisis efek siaran berita televisi terhadap persepsi audiens, sebagaimana dicontohkan dalam drama Korea Pinocchio. Teori ini menyatakan bahwa paparan berulang terhadap televisi dapat mempengaruhi cara orang memandang realitas sosial, meskipun pesan yang disampaikan bersifat tidak langsung dan halus.

Dalam drama Korea Pinocchio, masyarakat sering kali membentuk opini mereka tentang peristiwa atau karakter berdasarkan berita yang disampaikan oleh media. Drama ini menunjukkan bagaimana berita disusun dan ditayangkan secara berulang di televisi, sehingga memengaruhi cara pandang masyarakat dalam narasi. Fenomena ini mencerminkan inti dari teori kultivasi, yang berpendapat bahwa media, khususnya televisi, tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk dan mempertahankan persepsi sosial audiens seiring berjalannya waktu.

George Gerbner, yang merupakan pencipta teori ini, menjelaskan bahwa efek media terjadi secara perlahan, bertahap, dan bersifat kumulatif, namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir. Oleh karena

itu, teori kultivasi bisa digunakan dan sesuai untuk memahami bagaimana berita di media fiksi televisi dapat menggambarkan dan merepresentasikan pembentukan persepsi, baik dari segi mainstreaming, maupun resonansi. Dalam drama korea Pinocchio ini media televisi yang disiarkan adalah siaran berita.

3). Realitas Sosial

Dalam teori kultivasi yang dikembangkan oleh George Gerbner, media khususnya televisi, dipahami tidak sekadar sebagai sarana hiburan atau penyampai informasi, melainkan sebagai agen budaya yang berperan dalam membentuk persepsi audiens terhadap realitas sosial. Paparan media yang berlangsung secara terus-menerus dan berulang diyakini dapat menanamkan pola-pola makna tertentu mengenai dunia sosial, seperti siapa yang berkuasa, siapa yang berbahaya, dan bagaimana suatu peristiwa seharusnya dipahami.

Gerbner menekankan bahwa efek kultivasi tidak bersifat langsung atau instan, melainkan kumulatif dan jangka panjang. Melalui konsumsi media yang intens, khususnya pada *heavy viewers*, audiens cenderung mengadopsi gambaran dunia sebagaimana ditampilkan oleh media. Gambaran ini kemudian menjadi dasar dalam membentuk persepsi, keyakinan, dan penilaian terhadap realitas sosial. Dengan kata lain, realitas sosial yang dipahami audiens bukan sepenuhnya berasal dari pengalaman langsung, tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi simbolik media.

Konsep realitas sosial dalam teori kultivasi erat kaitannya dengan tiga mekanisme utama, yaitu *heavy viewers*, mainstreaming, dan resonansi. *Heavy viewers* lebih rentan menerima gambaran realitas versi media karena tingginya intensitas paparan. Mainstreaming terjadi ketika perbedaan latar belakang sosial, kelas, atau pengalaman individu menjadi kabur karena audiens memiliki persepsi yang seragam terhadap realitas sosial sebagaimana disajikan media. Sementara itu, resonansi memperkuat efek kultivasi ketika gambaran media selaras dengan pengalaman pribadi audiens, sehingga realitas versi media terasa semakin nyata dan meyakinkan. (Bryant, 1986)

Morgan, Shanahan, dan Signorielli menjelaskan bahwa realitas sosial dalam teori kultivasi tidak harus identik dengan realitas objektif. Yang terpenting adalah bagaimana media menciptakan *shared meanings* atau pemahaman bersama tentang dunia sosial. Ketika pesan media diterima secara kolektif dan terus-menerus, maka realitas tersebut dapat berfungsi sebagai kerangka rujukan sosial yang memengaruhi cara individu menafsirkan peristiwa di dunia nyata.

Dalam konteks media modern, teori kultivasi juga dipahami sebagai kerangka yang fleksibel dan relevan untuk menganalisis berbagai bentuk media, termasuk drama televisi dan konten naratif lainnya. Drama sebagai produk media tidak hanya menyajikan cerita fiktif, tetapi juga menggambarkan isu

sosial, konflik, dan relasi kekuasaan yang berpotensi membentuk persepsi audiens tentang realitas sosial. Oleh karena itu, analisis teori kultivasi dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana drama Pinocchio menggambarkan realitas sosial melalui narasi media, serta bagaimana gambaran tersebut berpotensi dikultivasi kepada audiens. (Morgan et al., 2015)

2. Drama Korea

Drama Korea, atau yang sering disebut drakor, adalah tayangan yang disiarkan melalui televisi di Korea Selatan dalam format miniseri dan menggunakan bahasa Korea. Televisi sebagai media massa audio-visual menyajikan drama-drama ini dengan berbagai alur cerita yang mengungkap beragam genre, sehingga menarik perhatian penonton dari berbagai kalangan usia. Istilah Hallyu, yang diperkenalkan oleh Kedutaan Besar Korea Selatan untuk Republik Indonesia, merujuk pada penyebaran kebudayaan Korea Selatan ke seluruh dunia, yang dimulai pada awal tahun 1990-an. Drama Korea merupakan salah satu bagian dari fenomena Hallyu ini dan telah menjadi salah satu karya budaya yang paling digemari di berbagai negara. Secara umum, drama adalah bentuk karya sastra yang ditujukan untuk dipentaskan di panggung oleh para aktor dan aktris (Rohmanto, 2014).

Drama Korea memiliki delapan genre populer yang berkembang di setiap era. Komedi menjadi hiburan ringan dengan berbagai subgenre seperti parodi dan slapstick. Romantis sangat digemari, terutama pada abad ke-21,

karena kisah cintanya yang beragam. Fantasi menghadirkan unsur magis yang berkembang pesat. Thriller menawarkan ketegangan dan sensasi mendebarkan. Musikal sempat berjaya di pertengahan abad ke-20 dengan gabungan cerita dan musik. Horror menampilkan kisah menyeramkan yang kuat membekas. Fiksi ilmiah terus berkembang dengan dukungan teknologi audio-visual. Sementara itu, aksi selalu menarik berkat adegan laga dan aktor fenomenal. Genre-genre ini membuat drama Korea terus digemari secara global.

a. Unsur-Unsur Penilaian Drama

Unsur-unsur drama sebagai pembangun, yaitu dari unsur instrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi: dialog, alur, latar, tokoh dll. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur pembangun dari luar drama seperti ekonomi, politik, agama, dll. Unsur-unsur drama yang lainnya dapat dikemukakan oleh (Salamah & Maretha, 2023) bahwa unsur tersebut dibagi menjadi:

- 1) tokoh atau penokohan
- 2) alur atau plot
- 3) dialog
- 4) akting
- 5) blocking
- 6) setting/latar.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode analisis isi. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif tentang subjek, persepsi, serta motivasi yang muncul dari pengalaman atau pengamatan kejadian tertentu (Salim & Syahrums, 2012). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti berfokus pada situasi sosial yang ada dan menyusunnya dalam bentuk teks melalui pengumpulan dan analisis data yang relevan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan, siaran berita televisi dan persepsi audiens yang terkandung dalam drama tersebut berdasarkan teori kultivasi. Peneliti mengarahkan perhatian pada drama Korea berjudul Pinocchio, mengamati setiap dialog dan visual yang ada dalam tayangan, dan kemudian menganalisis data berdasarkan informasi serta pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena berfokus pada pemahaman makna di balik representasi media dalam drama Pinocchio, bukan sekadar pada pengukuran angka atau frekuensi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan pesan, simbol, serta narasi yang muncul dalam pertunjukan drama dengan lebih mendalam. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana drama menggambarkan interaksi antara media berita dan pandangan masyarakat, serta

memahami latar sosial yang mendasari isi pesan tersebut. Metode kualitatif juga memberikan kebebasan dalam menganalisis konteks adegan, karakter, dan dialog yang tidak dapat dijelaskan dengan angka.

Metode analisis isi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara penyampaian pesan media dalam tayangan drama. Analisis isi membantu peneliti untuk mengenali, mengkategorikan, dan menginterpretasikan pesan terkait pengaruh media berita terhadap opini publik. Gabungan antara pendekatan kualitatif dan metode analisis isi menjadikan penelitian ini mampu menggali makna di balik tayangan secara mendalam sekaligus terstruktur. Pendekatan kualitatif memberikan kerangka untuk interpretasi, sedangkan analisis isi menawarkan langkah-langkah praktis untuk merinci pesan dan tema dalam drama.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah kelompok yang diamati atau diteliti, subjek penelitian merujuk pada sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, subjek yang diteliti adalah drama Korea berjudul Pinocchio pada episode-episode tertentu yang ditulis oleh Park Hye Ryun. Sementara itu, objek penelitian adalah fokus utama dari suatu penelitian yang mencakup materi atau isu yang sedang diteliti atau dipecahkan dengan menggunakan teori yang relevan. Dalam penelitian ini, objek yang dieksplorasi adalah perspektif teori kultivasi yang terkandung dalam

drama Korea Pinocchio pada episode 1-20, kecuali episode 11 dan 17 yang tidak menggambarkan objek penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam upaya mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan pengumpulan data secara menyeluruh dengan beberapa pendekatan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan sistematis terhadap gejala yang diamati di subjek penelitian. Metode ini merupakan kegiatan pengamatan yang terstruktur, di mana peneliti menggunakan panca indra seperti mata, telinga, serta yang lainnya untuk mencatat peristiwa yang sedang diteliti (Saryono & Anggraeni, 2017). Sebagai sumber utama, penulis mengambil data dari unit analisis melalui observasi dan analisis dalam setiap dialog yang muncul. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan metode penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah itu, peneliti memilih data yang relevan dari setiap adegan visual atau gambar untuk dianalisis lebih lanjut.

Observasi dilakukan dengan menonton 20 episode drama Korea Pinocchio, dengan menonton sekitar dua sampai tiga episode setiap

harinya. Fokus dari observasi ini adalah pada cara penyampaian berita yang mungkin berdampak pada opini publik dalam alur cerita drama. Selain itu, peneliti juga mencatat adegan, percakapan, dan simbol visual yang menunjukkan cara media berita berperan dalam membentuk opini publik tentang suatu isu. Hasil dari observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan, tangkapan layar, dan transkrip percakapan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teori kultivasi.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang sedang berlangsung atau kejadian di masa lalu. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau bahkan karya seni berukuran besar. Dokumen tertulis seperti jurnal, biografi, dan pedoman termasuk dalam kategori ini. Sementara itu, dokumentasi gambar mencakup foto, gambar hidup, dan sejenisnya, sedangkan foto, patung, film, dan lainnya dapat dianggap sebagai dokumentasi seni. Penelitian dokumentasi digunakan untuk melengkapi metode penelitian kualitatif, seperti wawancara dan observasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, beberapa sumber terpercaya digunakan, termasuk perpustakaan, arsip, dan internet, seperti Viu, Mydramalist, Soompi.com yaitu forum penggemar dan artikel berita hiburan Korea dan lain-lain, di mana peneliti dapat memperoleh informasi serta mencari materi yang relevan mengenai drama Korea Pinocchio.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk merinci suatu masalah atau bidang kajian menjadi bagian-bagian lebih kecil, sehingga struktur dan pola yang ada dapat terlihat dengan jelas dan mudah dipahami (Helaluddin & Wijaya, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi untuk meninjau data yang terkait dengan drama Korea berjudul Pinocchio.

Analisis isi kualitatif adalah metode riset yang bertujuan untuk menginterpretasikan isi teks secara subjektif melalui proses pengklasifikasian yang sistematis, yakni dengan melakukan pengodean serta menemukan tema atau pola", sebuah pendekatan untuk menganalisis teks dengan cara empiris dan metodologis, dalam konteks komunikasi, sesuai dengan pedoman analisis isi dan menggunakan model langkah demi langkah tanpa langsung memberi nilai kualitatif", dan juga setiap usaha untuk memperpendek data kualitatif dan memberi makna yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan mendasar dan arti dari sejumlah besar materi kualitatif" (Patton, 2002).

Ketiga definisi ini menunjukkan bahwa analisis isi kualitatif memberikan penekanan pada pemahaman menyeluruh tentang teks (baik lisan maupun tulisan) serta konteksnya secara spesifik. Metode ini tidak hanya berfokus pada penghitungan kata atau mengambil unsur objektif, tetapi juga menyelidiki makna, tema, serta pola yang mungkin tampak jelas atau tersembunyi dalam teks. Dengan demikian, analisis isi kualitatif

memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman tentang realitas sosial dari sudut pandang subjektif yang tetap bersifat ilmiah (Zhou et al., 2009).

Metode ini merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan menarik kesimpulan mengenai suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks yang ada. Hal ini menjadikan analisis isi relevan dan diakui di banyak disiplin ilmu, mengingat banyak bidang studi yang mengandalkan dokumen sebagai sumber penelitian. Dalam konteks ilmu komunikasi, analisis isi menjadi metode penting untuk melakukan penelitian terhadap konten media, seperti surat kabar, radio, film, dan televisi. Melalui analisis isi, para peneliti dapat menggali informasi mengenai karakteristik pesan, gambaran isi, serta perkembangan atau tren yang ada dalam konten yang dikaji (Eriyanto, 2015).

a. Ciri-Ciri Analisis Isi

Setiap metode dalam penelitian tentu memiliki ciri-ciri yang dapat diidentifikasi dan dieksplorasi lebih dalam. Dalam karya tulisnya yang berjudul "Analisis Isi," (Eriyanto, 2015) menjelaskan beberapa ciri-ciri dari analisis isi, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1). Objektif : tepat sasaran fokus pada isi tanpa tanpa adanya intervensi dari luar
- 2). Sistematis : tersusun, terstruktur dan rapi

- 3). Replicabel : dapat di aplikasikan pada penelitian sesudahnya
- 4). Tampak secara jelas : tidak membutuhkan penafsiran ulang
- 5). Rangkuman : (Summarizing) berbentuk ringkasan inti dari penelitian
- 6). Generalisasi : umum

b. Tujuan Analisis Isi

Fokus utama dari suatu penelitian adalah untuk memahami tujuan analisis isi. Dengan memiliki tujuan yang jelas, hasil observasi dalam penelitian dapat dijelaskan dan dirumuskan secara sistematis. Menurut (Eriyanto, 2015), terdapat beberapa tujuan analisis isi, di antaranya:

- 1). Mengembangkan karakteristik pesan dari bahan-bahan penelitian. Ini bertujuan untuk menggambarkan dengan detail isi dari sebuah pesan, baik dari segi teks maupun dalam perbandingan seperti perbandingan antar waktu atau antar komunikator yang berbeda.
- 2). Menarik kesimpulan mengenai penyebab dari suatu pesan. Analisis isi berfungsi untuk memahami alasan di balik munculnya pesan dalam bentuk tertentu, serta menjawab pertanyaan mengapa pesan tersebut disampaikan dengan cara yang demikian.

Peneliti mengkombinasikan seluruh dokumen menjadi deskripsi kualitatif setelah menonton drama tersebut, serta menggambarkan setiap

adegan dengan rinci. Analisis yang dilakukan berfokus perspektif teori kultivasi, yang terdapat dalam drama Pinocchio. Untuk lebih memahami pendekatan yang diterapkan, proses penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut (Zhou et al., 2009) :

- a. Menyiapkan data
- b. Menetapkan unit analisis
- c. Mengembangkan kategori dan skema pengodean
- d. Menguji skema pengodean pada sampel teks
- e. Mengodekan seluruh teks
- f. Menilai konsistensi pengodean
- g. Data menarik kesimpulan dari data yang dikodekan
- h. Melaporkan metode dan temuan

Analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji bagaimana realitas sosial digambarkan melalui media, khususnya dalam bentuk drama televisi. Drama dipahami sebagai media yang tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga membangun konstruksi realitas sosial melalui narasi, tokoh, dan konflik yang ditampilkan. Oleh karena itu, analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi pesan-pesan media yang menggambarkan proses pembentukan persepsi, opini publik, dan respons sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori kultivasi.

5. Keabsahan Data

Teknik untuk menilai kreadibilitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi merupakan cara untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan elemen lain di luar data tersebut sebagai alat untuk pengecekan atau perbandingan. Jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pendekatan yang diambil dalam penelitian untuk meningkatkan kevalidan hasil dengan mengintegrasikan berbagai perspektif atau sumber data (Meleong, 2016). Tujuan utama triangulasi adalah untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan tepat tentang fenomena yang sedang diteliti.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang komunikasi, yaitu Ibu Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A., yang merupakan Dosen Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Beliau memiliki latar belakang akademik dan keilmuan yang relevan dengan fokus penelitian ini. Selain aktif mengajar, Ibu Dr. Ade Irma juga sering mempublikasikan berbagai karya ilmiah dan jurnal yang berkaitan dengan isu-isu komunikasi dan media.

Di samping aktivitas akademik, beliau juga dikenal aktif dalam mengamati dinamika media, baik media konvensional maupun media digital, serta terlibat dalam berbagai kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan literasi

dan praktik media digital. Pengalaman praktis beliau di bidang media turut diperkuat dengan keterlibatannya dalam kegiatan peliputan oleh salah satu stasiun televisi di Aceh. Kombinasi antara kompetensi akademik dan pengalaman praktis tersebut menjadikan Ibu Dr. Ade Irma sebagai narasumber yang relevan untuk menilai serta memvalidasi temuan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis isi drama Korea Pinocchio dalam perspektif teori kultivasi, dapat disimpulkan bahwa drama ini secara jelas menggambarkan kekuatan media berita televisi dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Melalui berbagai adegan yang menampilkan proses produksi berita, penyiaran informasi, serta reaksi masyarakat terhadap tayangan tersebut, drama Pinocchio menggambarkan bagaimana televisi berperan sebagai media dominan yang memengaruhi cara pandang individu dan kelompok sosial secara berkelanjutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siaran berita televisi dalam drama Pinocchio tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat konstruksi realitas sosial. Informasi yang disampaikan secara berulang melalui televisi membentuk pemahaman masyarakat tentang suatu peristiwa, tokoh, maupun isu tertentu. Kondisi ini sejalan dengan pandangan teori kultivasi yang menyatakan bahwa paparan media dalam jangka panjang dapat memengaruhi keyakinan, sikap, dan persepsi audiens terhadap dunia sosial, meskipun pengaruh tersebut terjadi secara bertahap dan tidak disadari.

Dalam konteks *heavy viewers*, drama Pinocchio menampilkan banyak karakter dan kelompok masyarakat yang memiliki intensitas menonton televisi yang tinggi. Televisi digambarkan sebagai sumber utama informasi yang dipercaya dan dijadikan rujukan dalam mengambil sikap maupun membentuk penilaian terhadap suatu peristiwa. Ketergantungan terhadap televisi ini menyebabkan karakter-karakter dalam drama cenderung menerima informasi yang disampaikan media tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Akibatnya, persepsi mereka tentang dunia menjadi sangat dipengaruhi oleh realitas yang dibangun media, bukan oleh pengalaman langsung atau sudut pandang alternatif.

Proses mainstreaming juga tergambar secara kuat dalam alur cerita drama Pinocchio. Masyarakat dalam drama ditampilkan memiliki pandangan yang seragam terhadap isu tertentu akibat paparan berita yang disajikan secara terus-menerus dengan sudut pandang yang sama. Perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, maupun pengalaman individu menjadi kabur karena media televisi menyajikan narasi dominan yang kemudian diterima sebagai kebenaran bersama. Hal ini memperlihatkan bagaimana televisi mampu menyeragamkan persepsi masyarakat dan mengarahkan opini publik sesuai dengan framing yang dibangun oleh media.

Selain itu, drama Pinocchio juga menggambarkan fenomena resonansi, yaitu ketika isi pemberitaan media memiliki kesesuaian dengan pengalaman

pribadi individu. Dalam situasi tersebut, dampak media menjadi lebih kuat karena individu menerima pesan yang sama baik dari pengalaman nyata maupun dari tayangan televisi. Resonansi ini tampak pada tokoh-tokoh yang mengalami penderitaan, trauma, atau konflik pribadi akibat pemberitaan media, sehingga pesan yang disampaikan televisi semakin memperkuat emosi, keyakinan, dan persepsi mereka terhadap realitas yang diberitakan.

Melalui penggambaran berbagai konflik dan konsekuensi dari pemberitaan yang tidak berimbang, drama Pinocchio juga menegaskan bahwa kesalahan dalam penyiaran berita dapat berdampak luas, tidak hanya pada individu yang menjadi objek pemberitaan, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Media televisi digambarkan memiliki kekuasaan simbolik yang besar dalam membentuk stigma sosial, menciptakan citra tertentu, serta memengaruhi penilaian moral publik terhadap suatu peristiwa atau tokoh.

Selain menggambarkan proses kultivasi melalui *heavy viewers*, *mainstreaming*, dan resonansi, drama Korea Pinocchio juga merefleksikan realitas sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Dalam kehidupan nyata, masyarakat masih menunjukkan kecenderungan mempercayai informasi media, baik melalui televisi maupun media digital, tanpa melakukan verifikasi yang memadai. Fenomena ini tampak dalam berbagai kasus viral yang berkembang di ruang publik, di mana opini masyarakat terbentuk secara cepat dan seragam berdasarkan informasi yang

beredar. Realitas sosial yang ditampilkan dalam drama Pinocchio tidak berdiri sebagai fiksi semata, melainkan mencerminkan dinamika nyata tentang bagaimana media membentuk persepsi, emosi, dan tindakan masyarakat dalam menghadapi suatu peristiwa sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa drama Korea Pinocchio secara efektif merefleksikan proses kultivasi media sebagaimana dijelaskan dalam teori George Gerbner. Paparan berita televisi yang konsisten dan berulang digambarkan mampu membentuk persepsi sosial masyarakat, menciptakan pandangan dunia yang seragam, serta memperkuat keyakinan tertentu melalui mekanisme mainstreaming dan resonansi. Temuan ini menunjukkan bahwa teori kultivasi masih relevan untuk digunakan dalam menganalisis gambaran media, baik dalam konteks tayangan berita nyata maupun dalam media fiksi seperti drama televisi.

Dengan demikian, drama Pinocchio tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai kritik sosial terhadap praktik media dan dunia jurnalistik. Drama ini mengajak penonton untuk lebih kritis dalam menerima informasi, menyadari besarnya pengaruh media dalam membentuk persepsi, serta memahami pentingnya etika dan tanggung jawab dalam penyiaran berita. Kesimpulan ini memperkuat pandangan bahwa media massa, khususnya televisi, memiliki peran strategis dalam membangun realitas sosial dan opini publik di tengah masyarakat modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut saran dari peneliti:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis isi media dan teori kultivasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, tidak hanya pada drama televisi, tetapi juga pada konten media digital seperti media sosial, atau platform streaming untuk melihat relevansi teori kultivasi dalam konteks media modern.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih kritis dalam menerima informasi dari media, khususnya siaran berita televisi. Masyarakat diharapkan tidak menerima informasi secara mentah, tetapi melakukan verifikasi dan tabayyun sebelum membentuk opini atau menyebarkan informasi lebih lanjut.

3. Bagi Praktisi Media

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memperkuat penerapan etika jurnalistik dalam proses produksi berita. Media diharapkan lebih mengutamakan akurasi, keberimbangan, dan tanggung jawab sosial agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat. Selain itu, pembuat

kebijakan dan lembaga pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan program literasi media sebagai upaya membangun masyarakat yang lebih sadar dan kritis terhadap pengaruh media massa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Putri K, S., Jupriono, & Nurul Muthmainnah, A. (2024). *Penggambaran Proses Framing Media Di Korea Selatan Dalam Serial Drama Pinocchio*. 2. <https://conference.untag-sby.av.id/index.php/semakom>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (2011). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Open Road Media Integrated Media.
- Br Surbakti, K. M. (2024). *Analisis Isi Nilai-Nilai Sosial pada Serial Drama Thirty Nine*. Universitas Medan Area.
- Bryant, J. (Ed.). (1986). *Perspectives on media effects*. Erlbaum.
- Dian Kusuma, A. (2023). *Pesan Motivasi Dalam Drama Korea Tomorrow (Analisis Isi Drama Tomorrow)*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Eriyanto. (2015). *Analisis isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya* (Edisi 1, cet. 1). Kencana Prenada Media Group.
- Fitriani, Y., & Pakpahan, R. (2020). Analisa Penyalahgunaan Media Sosial Untuk Penyebaran Cybercrime Di Dunia Maya Atau Cyberspace. *2020*, *20*(1). <Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala>
- Gerbner, G. (1998). Cultivation Analysis: An Overview. *Mass Communication and Society*, *1*(3–4), 175–194. <https://doi.org/10.1080/15205436.1998.9677855>
- Griffin, E. A. (2011). *A first look at communication theory* (8th ed). McGraw-Hill.

- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Buku Ajar Komunikasi*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Infante, D. A., Rancer, A. S., & Womack, D. F. (1993). *Building communication theory* (2nd ed). Waveland Press.
- Junaidi, J. (2018). Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 42.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1461>
- Kepoper. (2021). Pemain, Sinopsis, dan Fakta Drama Korea Pinocchio. *Kepoper.Com*.
- Koreamu. (2023). Sinopsis dan Review Drama Korea Pinocchio. *Koreamu.Com*.
- Masful, M. F., Hutapea, E. B. T., & Arydianto, E. (2023). *Evaluasi dan Rekomendasi Siaran Berita di Metro TV*. 5. <https://doi.org/10.37535/1020054120237>
- Mcluhan, M., & Fiore, Q. (1967). *The Medium is the Massage*. Bantam Books.
- Meleong, L. J. (2016). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morgan, M., Shanahan, J., & Signorielli, N. (2015). Yesterday's New Cultivation, Tomorrow. *Mass Communication and Society*, 18(5), 674–699.
<https://doi.org/10.1080/15205436.2015.1072725>
- Mutmainnah, N., Eriyanto, Triwibowo, W., & Salamah, U. (2020). *Riset Khalayak Penonton Televisi PANDANGAN GENERASI Z TENTANG TVRI*. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SOSIAL POLITIK FISIP UI |.

- Nielsen. (2025, April). TV atau Digital: Apa yang memenangkan pemirsa global? *The Nielsen Company*.
- Özer, Ö. (2013). Re-Assessing the Cultivation Theory in Relation to Critics: Research Made Through Positive and Negative Patterned Questionnaires. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*.
<https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n8p757>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publication.
- Potter, W. J. (2014). A Critical Analysis of Cultivation Theory: Cultivation. *Journal of Communication*, 64(6), 1015–1036. <https://doi.org/10.1111/jcom.12128>
- Pranata, S. (2025). *Dampak Pemberitaan Media Massa pada Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah*. 9.
- Rahman, A., & Hilmiyah, M. (2024). Media Sosial dan Masyarakat: Ditinjau dari Analisis Kultivasi Media. *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 14.
- Rohmanto, B. (2014). *Drama*. Universitas Terbuka.
- Salamah, S., & Maretha, C. M., M. A. (2023). ANALISIS BIBLIOMETRIK: TEORI PERKEMBANGAN KAJIAN PENELITIAN DRAMA PADA ENAM TAHUN TERAKHIR. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 47.
<https://doi.org/10.30659/jpbi.11.2.47-55>
- Salim & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cita Pustaka Media.
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan / penulis* (2nd ed.). Nuha Medika.

- Shanahan, J., & Morgan, M. (1999). *Television and its viewers: Cultivation theory and research*. Cambridge university press.
- Shania, S., & Winduwati, S. (2025). Representasi Profesi Jurnalis dalam Budaya Pop Korea: Analisis Resepsi Mahasiswa Jurnalis terhadap Drama Korea Pinocchio. *Koneksi*, 9(2), 396–403. <https://doi.org/10.24912/kn.v9i2.35429>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Metode kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Swastiningsih, S., Aziz, A., & Dharta, Y. (2024). The Role of Social Media in Shaping Public Opinion: A Comparative Analysis of Traditional vs. Digital Media Platforms. *The Journal of Academic Science*, 1(6), 620–626. <https://doi.org/10.59613/fm1dpm66>
- Syafaah, D., & Kusumawati, N. A. (2020). Analisis Siaran Berita Pada Drama Korea “Pinocchio” Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik. 4(1).
- Tiara Khalisna, Durratun Nafisah, Sartika Dewi, Annisa Wati, & Nia Ramadhana. (2025). TEORI KULTIVASI DALAM ILMU DAKWAH: MEMBANGUN NARASI BUDAYA MELALUI MEDIA. *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.71036/ejcs.v3i1.355>
- Van Deursen, A. J., & Van Dijk, J. A. (2019). The first-level digital divide shifts from inequalities in physical access to inequalities in material access. *New Media & Society*, 21(2), 354–375. <https://doi.org/10.1177/1461444818797082>
- West, R., & Lynn H, T. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Edisi 3). Salemba Humanika.

Yusuf, H. (2024). *PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP PERSEPSI DAN TINGKAT KRIMINALITAS : ANALISIS TERHADAP EFEK MEDIA DALAM PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK*. (2).

Zhou, Z., Chen, Y., Ding, M., Wright, P., Lu, Z., & Liu, Y. (2009). Analyzing brain networks with PCA and conditional Granger causality. *Human Brain Mapping, 30*(7), 2197–2206. <https://doi.org/10.1002/hbm.20661>

